

UNFORGETTABLE MOMENT
KE DALAM KARYA BATIK

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



Oleh:

Mega Norhayati

NIM: 1510042422

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

UNFORGETTABLE MOMENT KE DALAM KARYA BATIK diajukan oleh Mega Norhayati, NIM 1510042422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 09 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

UNFORGETTABLE MOMENT KE DALAM KARYA BATIK

Oleh : Mega Norhayati
1510042422

INTISARI

Momen adalah saat atau waktu. Saat adalah sebuah kejadian dalam hidup yang telah kita lalui. Momen dalam arti khusus mengacu pada nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan Penulis memiliki momen tumbuh kembang layaknya manusia lainnya. Ada satu momen yang melekat bagi penulis. Momen yang melekat bagi penulis adalah ketika ayah penulis pertama kali mengalami kecelakaan yang cukup besar yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan sesuatu yang berbeda. *Unforgettable moment* atau momen yang tidak terlupakan adalah tema yang akan penulis visualisasikan pada karya tekstil.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan pendekatan Estetika yang dikemukakan A.A.M Djelantik, Semiotika Pierce dan Psikologi dari Ludwig Klages. Penggunaan lambang atau simbol sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya batik bertajuk visualisasi *unforgettable moment*. Momen adalah salah satu hal yang tidak mudah untuk divisualisasikan, oleh karena itu semiotika yang bertugas untuk menyampaikan bagaimana keadaan momen tersebut. Karya dengan tajuk visualisasi *unforgettable moment* ingin mengekspresikan bagaimana ingatan itu muncul maka dari itu penulis juga menggunakan pendekatan psikologi. Pengerjaan karya ini mengacu pada metode penciptaan yang dikemukakan oleh S.P Gustami yang teorinya yang sering disebut dengan “tiga tahap – enam langkah”. Penciptaan karya Tugas Akhir ini dengan menggunakan teknik batik yang menggunakan bahan dasar kain katun dengan merek dagang berkolon.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil memvisualisasikan momen tak terlupakan ke dalam enam karya batik. Karya batik yang dihasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini berupa karya ekspresi pribadi. Hal yang dapat dipelajari dari momen tak terlupakan adalah menghargai momen kebersamaan, menghargai waktu dan menghargai apa yang telah terjadi.

Kata kunci : momen, *unforgettable moment*, batik.

ABSTRACT

Moment is a time. Moment is a mark for special time that we've been through in our life. Specifically Moment could be a name of someone, places, or all the other things. The author have been growth like the other human. There was a one Unforgettable moment that the author experienced. It's a moment when the author's father got a quite big accident which is affected to the family finance. This moment inspired the author to do something different. The Unforgettable moment is the theme that writers visualized to the textile work.

In the final assignment the author used the Aesthetic approach proposed by A.A.M Djelantik , Semiotika Pierce and Psychology from Ludwig Klages. The use of symbol is needed in making batik works titled visualization of unforgettable moment. Moments are one of the hard things to visualize, therefore semiotics are responsible for conveying how the moment is. The work with an unforgettable moment visualization wants to express how the memory emerged, so the Author also uses a psychological approach. The work of this work refers to the Creation method proposed by S.P Gustami whose theory is often referred as "three stages - six steps". Creation of this Final Project work using batik techniques that use cotton fabric base with trademark berkolin.

In the creation of this final project the author managed to visualize unforgettable moments into six works of batik. The batik works from this final project are in the form of personal expression works. The thing that can be learned from unforgettable moments is to appreciate the moment of togetherness, time and what has happened.

Keywords: *moment, unforgettable moment, batik.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Momen adalah saat atau waktu. Saat adalah sebuah kejadian dalam hidup yang telah kita lalui. Momen dalam arti khusus mengacu pada nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Setiap orang pasti memiliki momen dalam hidupnya. Banyak momen yang kita lalui dalam hidup dan banyak juga momen dalam hidup dan keseharian yang dapat disyukuri. Terkadang tidak kita sadari sebelumnya momen – momen itu mengandung makna yang berharga. Momen – momen yang sangat berkesan pastinya akan selalu di ingat dalam hidup. Tidak melulu soal bahagia, momen didalam kehidupan sangat beragam misal kesedihan, ketakutan, menyeramkan, menegangkan dan lain sebagainya.

Penulis memiliki momen tumbuh kembang layaknya manusia lainnya. Ada satu momen yang melekat bagi penulis. Momen yang melekat bagi penulis adalah ketika ayah penulis pertama kali mengalami kecelakaan yang cukup besar yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Hal itu terjadi bersamaan dengan hal yang lainnya. Banyaknya momen yang terjadi dalam satu kurun waktu dalam hidup dan tidak dapat terlupakan membuat penulis terkadang menginginkan beberapa momen tersebut terabadikan. Seiring penulis bertambah dewasa penulis menyadari bahwa momen tidak sekedar sebuah kejadian yang hanya disimpan di dalam ingatan namun harus diabadikan. Penulis menginginkan cara lain untuk mengabadikan momen hidup selain foto dan video. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan sesuatu yang berbeda. *Unforgettable moment* atau momen yang tidak terlupakan adalah tema yang akan penulis visualisasikan pada karya tekstil. Karena penulis ingin mengabadikan momen dengan cara yang berbeda dari sebelumnya maka penulis menggunakan teknik batik dengan objek berupa *unforgettable moment*.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep *unforgettable moment* ke dalam karya batik ?
- 2) Bagaimana proses kreatif menggambarkan *unforgettable moment* ke dalam karya batik ?
- 3) Bagaimana hasil penciptaan *unforgettable moment* ke dalam karya batik ?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan konsep dengan nuansa baru bahwa *unforgettable moment* dapat digambarkan melalui karya batik.
- 2) Meningkatkan kemampuan kreatifitas pembuat dalam berproses menciptakan karya batik.
- 3) Terciptanya karya yang dapat menggambarkan *unforgettable moment*.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya batik dengan sumber ide memvisualisasikan momen yang tidak terlupakan. Estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetik yang mendasar yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (2004 : 37).

Kebersatuan atau keutuhan karya akan dipertimbangkan menggunakan teori estetika Djelantik dimana pembuatan karya akan memperhitungkan kebersatuan bentuk dan warna. Keseimbangan adalah salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan karya mulai dari keseimbangan garis, bentuk, dan warna maka dari itu teori estetika Djelantik akan sangat membantu dalam hal pembuatan rancangan hingga perwujudan karya. Teori estetika Djelantik juga akan digunakan dalam memperhitungkan penekanan pada karya dan *center of interest* guna visual karya agar terlihat menarik dan enak dipandang mata. Estetika sangat dibutuhkan pada karya batik yang bertujuan untuk memvisualisasikan momen yang tidak terlupakan penulis. Selain berguna acuan terhadap nilai keindahan karya, Estetika juga dapat berguna sebagai metode pendekatan dalam menyampaikan keindahan karya penulis.

2) Semiotika

Penggunaan lambang atau simbol sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya batik bertajuk visualisasi *unforgettable moment*.

Momen adalah salah satu hal yang tidak mudah untuk divisualisasikan, oleh karena itu semiotika yang bertugas untuk menyampaikan bagaimana keadaan momen tersebut. Pendekatan semiotika juga bertujuan untuk menyampaikan makna dan simbol yang terkandung dalam karya batik. Trikotomi Pierce akan digunakan penulis dalam proses pembuatan karya batik dengan sumber ide momen yang tidak terlupakan. Dalam pembuatan karya batik dengan sumber ide momen yang tidak terlupakan, penulis ingin menyampaikan beberapa pesan dan akan disampaikan dalam bentuk visual menggunakan teori semiotika Pierce. Mulai dari *icon* yang berupa tokoh – tokoh yang ada dalam karya, *index* yang digambarkan dalam ekspresi tokoh – tokoh, *gesture* tokoh – tokoh, serta *symbol* yang akan disematkan sebagai pesan mengenai momen – momen tak terlupakan.

3) Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari. Tugas akhir dengan tajuk visualisasi *unforgettable moment* akan menggunakan pendekatan psikologi lebih kepada psikologi kepribadian karena menurut penulis psikologi kepribadian tersebut adalah pendekatan yang tepat untuk tugas akhir ini.

Pada dasarnya setiap orang memiliki momen – momen tidak terlupakan, begitu pula dengan penulis memiliki momen tidak terlupakan dan momen – momen itu tersimpan dalam ingatan atau memori seseorang, seperti yang dikatakan Ludwig Klages bahwa ingatan adalah salah satu bentuk materi dalam aspek psikologi kepribadian. Menurut Ludwig Klages dalam Suryabrata, ingatan (*Gedachtnis*, *geheugen*, *memory*). Adapun yang dimaksud dengan ingatan disini ialah : “suatu kenyataan vital, daya untuk mengingat kembali kesan – kesan, dan membanding – bandingkan kesan – kesan yang lama serta yang baru” (Suryabrata, 1990 : 115).

b. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Metode penciptaan ini mengacu pada pendapat SP Gustami yang teorinya sering disebut dengan “tiga tahap – enam langkah proses penciptaan seni kriya”.

1) Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk divisualkan kembali. Berberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

- a) Penggambaran objek dari cerita pribadi, beberapa cerita dalam film dokumenter dan buku biografi yang mengisahkan tentang kisah momen tidak terlupakan atau perjalanan hidup dan pengamatan dari berbagai acara televisi/media sosial YouTube yang mengisahkan tentang hal serupa.
- b) Penggalan landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber yang menggambarkan tentang momen tidak terlupakan.

2) Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media kain berkolon. Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa kain berkolon.

3) Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta finishing. Perwujudan penciptaan karya batik ini dimulai dari pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa proses perwujudan berikutnya adalah pencantingan dan dilanjutkan dengan penerapan pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan.

Tahapan di atas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menciptakan karya kriya, dengan mengacu enam langkah yang disebutkan Gustami (2004). Keenam langkah tersebut adalah:

- a) Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara mengingat kembali cerita momen tidak terlupakan penulis dan beberapa orang disekitar keluarga, mengamati dengan film dokumenter dan buku biografi yang mengisahkan tentang kisah momen tidak terlupakan atau perjalanan

hidup dan pengamatan dari berbagai acara televisi/ media sosial YouTube yang mengisahkan tentang hal serupa.

- b) Langkah kedua, penggalian landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep yang signifikan. Penulis menggunakan beberapa sumber dari studi pustaka, seperti buku teori Batik, teori Semiotika, teori Estetika, teori Seni Instalasi dan teori Psikologi Kepribadian yang akan dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Penulis menggunakan buku dari seorang psikolog bernama Ludwig Klages yang mengemukakan psikologi kepribadian dengan teori materi kepribadian. Buku-buku teori yang digunakan oleh penulis adalah buku teori batik oleh Musman, Asti & Ambar B. Arini, buku teori Estetika Djelantik. Selain dari buku penulis juga membaca dan mendapatkan referensi dari *website* dan media sosial.
- c) Langkah ketiga, tahapan perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa diatas kertas. Perancangan sketsa karya dengan pertimbangan beberapa aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, pesan, dan makna. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.
- d) Langkah keempat, visualisasi gagasan dari rancangan sketsa. Setelah penulis mendapatkan kesimpulan dari masalah, penulis berusaha memvisualisasikan ke dalam sketsa alternatif momen tidak terlupakan kemudian setelah itu dipilih beberapa sketsa yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai acuan pembuatan karya, lalu selanjutnya masuk ke proses perwujudan dalam karya.
- e) Langkah kelima, tahap perwujudan. pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa proses perwujudan berikutnya adalah pencantingan dan dilanjutkan dengan penerapan pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan.
- f) Langkah keenam, memasuki evaluasi dari semua proses. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek baik karya seni maupun karya kriya yang dirancang berfungsi praktis maupun karya yang bersifat sebagai ungkapan pribadi. Penciptaan karya seni ini berfungsi sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatan kesuksesannya dalam mengemas spirit berkesenian, termasuk penuangan wujud fisik, makna dan pesan sosial yang dikandungnya.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



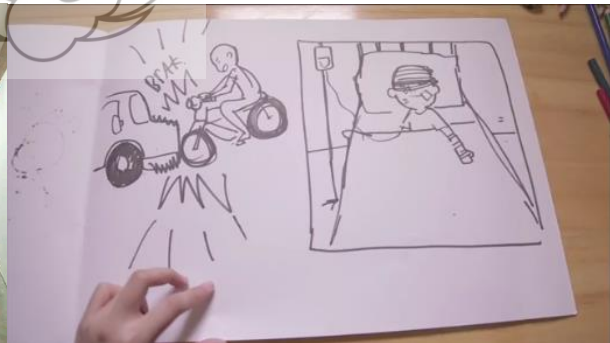
Gambar 1



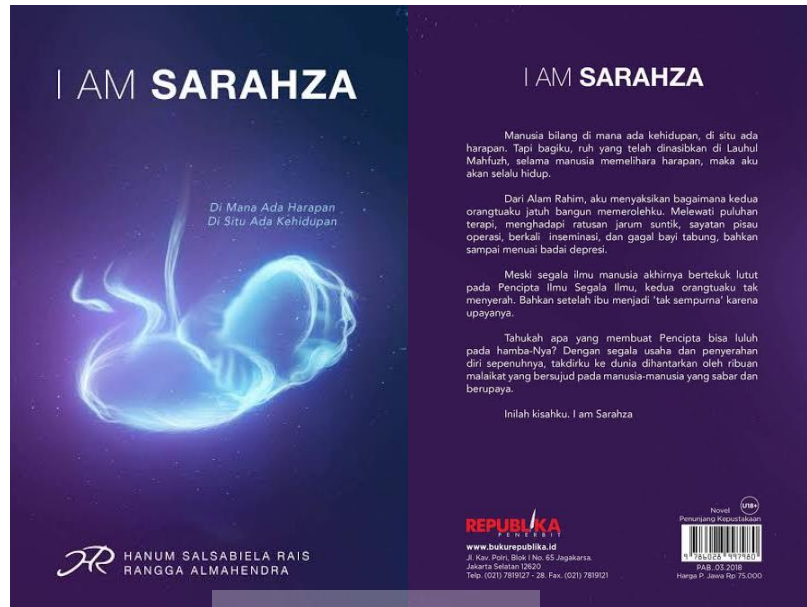
Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Gambar 6



Gambar 7

Gambar 8

2. Analisis Data

Sebelum memulai untuk merancang karya, penulis melakukan analisis dari data acuan yang diperoleh. Pada tahapan ini, data acuan akan dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika, semiotika dan psikologi. Pendekatan estetika memiliki peranan untuk menganalisis visual karya acuan dari segi rupa objek, warna, dan komposisi dari karya acuan. Penggunaan metode semiotika digunakan dalam menganalisis simbol dan pesan yang disematkan dalam karya data acuan. Pendekatan terakhir yang digunakan adalah pendekatan psikologi yang akan membantu menganalisis perasaan dan ingatan yang timbul saat melihat data acuan dan bagaimana menuangkannya kedalam karya batik.

Beberapa karya acuan terbuat dari batik namun ada pula yang berbentuk seperti sketsa dan buku. Ada pula data acuan lainnya berupa kehidupan nyata yang dijalani beberapa orang. Semua data acuan yang dikumpulkan berkaitan dengan emosi dan momen – momen yang tidak terlupakan. Dilihat dari pendekatan estetika pada gambar 1,2,3 dan 4

memiliki kesamaan berupa karya seni. Pada gambar 1 penulis menganalisis bahwa karya tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan karya batik yang akan diciptakan oleh penulis yaitu batik tulis dengan menggunakan teknik pewarnaan colet dan berupa gambar ilustrasi. Pada gambar 4 karya sketsa dari ilustrasi kehidupan seorang *influencer* Indonesia bernama Alit Susanto. Karya sketsa tersebut memiliki gaya visual seperti komik, penulis menginginkan karya batik yang akan diciptakan mengandung gaya ilustrasi komik seperti karya sketsa Alit Susanto sebagai acuannya. Pada gambar 3 penulis memiliki ketertarikan pada konsep display dari karya seni tersebut.

Pada umumnya karya batik disajikan dengan tampilan panel dengan *spanram* dan pigura namun penulis berkeinginan untuk menampilkan karya batik yang akan diciptakan dengan konsep display seperti pada gambar 3 sebagai acuannya. Pada gambar 2, serupa dengan gambar data acuan gambar 1 yaitu karya seni yang menggunakan teknik pewarnaan colet. Komposisi warna yang seimbang dapat membuat visual karya yang dihasilkan menjadi serasi namun tetap memunculkan *center of interest* berupa figur lebuswana.

Adapun dilihat dari pendekatan semiotika pada gambar 4 yang sebenar – benarnya adalah video yang diunggah di *platform* video *youtube*. Pada video tersebut banyak disematkan simbol – simbol semiotika berupa raut wajah yang menggambarkan emosi, petanda – petanda yang menggambarkan suasana contohnya pada tangkapan layar gambar 4 petanda “brak” yang menggambarkan suasana mengejutkan. Pada gambar 5 yang sebenar – benarnya adalah sebuah novel. Adapun dilihat dari pendekatan semiotika pada novel tersebut terdapat beberapa majas yang mengisyaratkan emosi dan suasana yang terkandung dalam cerita. “Tapi untuk kali ini, untuk pertama kalinya aku bisa merasakan cahaya di sekitarku mulai memudar, dingin dan gelap menyelimutiku. Apakah itu berarti Ibu dan Ayah sudah mulai melupakanku? Tidak menginginkanku?” (Rais,dk, 2018 : 258).

Setelah melakukan analisis menggunakan pendekatan estetika dan semiotika penulis melanjutkan dengan menganalisis menggunakan metode psikologi. Adapun beberapa data acuan yang akan dianalisis menggunakan metode psikologi adalah gambar 5, 7, dan 8. Pada gambar 5 novel *I Am Sarahza* bercerita tentang suatu momen tak terlupakan dari seorang ibu bernama Hanum. Novel ini mengisahkan tentang pasangan suami istri yang berjuang untuk mendapatkan anak. Hal ini menjadi momen yang tak terlupakan oleh pasangan tersebut. Pada gambar 8 juga merupakan film biografi dari seorang peselancar bernama Bethany Hamilton yang mengalami kecelakaan saat berselancar dan mendapat gigitan dari hiu. Film ini adalah representasi lain dari memvisualkan momen tak terlupakan seseorang menjadi sebuah karya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan film tersebut untuk menjadi salah satu data acuan. Pada

gambar 8 merupakan salah satu berita yang dimuat di merdeka.com, berita tersebut menampilkan kejadian bencana kapal meledak yang terjadi di kota Samarinda. Alasan penulis memilih berita tersebut sebagai data acuan karena dari segi psikologi sangat relevan dengan momen tak terlupakan yang ingin divisualkan oleh penulis. Dari segi psikologi penulis dapat merasakan apa yang dirasakan oleh korban dan keluarga korban hal itu dikarenakan penulis dan keluarga pernah mengalami hal yang serupa.

3. Sketsa Terpilih



Gambar 9

Gambar 10

1. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan kain berkolon, malam, remasol, naphthol, *waterglass* dan soda abu. Alat yang digunakan berupa kompor batik, kompor lorod, canting, spanram, lakban, *cotton bud*, paku payung, panci, wajan, kuas dan bak.

b. Teknik Pengerjaan

Untuk mempermudah proses pembentukan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik batik dan pewarnaan colet,

c. Proses Pengerjaan

Berikut beberapa urutan dalam proses penciptaan karya. Tahap pertama dengan membuat sketsa, pemindahan sketsa ke kain, pencantingan, pewarnaan, *pengeblokan*, dan *pelorodan*.

d. Tinjauan Karya

1) Karya 1



Gambar 11

Judul : *Explosion*

Bahan : Berkolin, Remasol, dan Plat

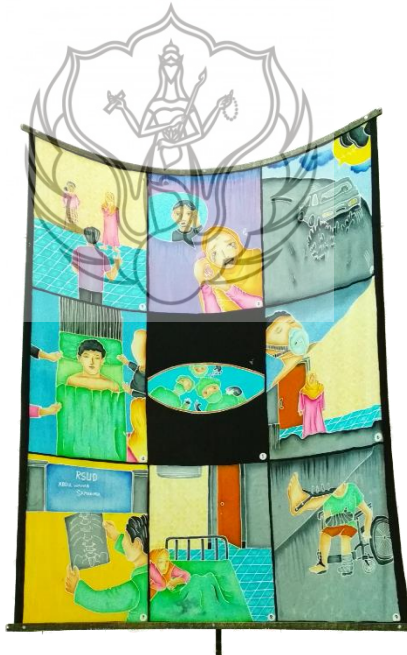
Ukuran : 150 x 120 cm

Teknik : Batik Tulis

Explosion adalah sebuah karya yang menggambarkan awal dari semua ingatan – ingatan duka penulis. Ilustrasi yang dihadirkan adalah penggambaran ketika ayah penulis mengalami kecelakaan kapal meledak. Pada karya ini diawali dengan penggambaran kehangatan sebuah keluarga yang secara tiba – tiba yang dikejutkan oleh semua kabar duka. Kejadian ini terjadi tepatnya pada tanggal 09 desember 2004. Pada saat itu penulis masih berusia 6 tahun. Kecelakaan kapal meledak ini menyebabkan satu orang meninggal dunia dan empat orang lainnya luka bakar serta patah tulang. Adegan – adegan yang ada di panel ini adalah kejadian runtut yang menggambarkan secara garis besar. Warna – warna yang dituangkan ke

dalam karya ini adalah warna – warna yang sesuai dengan penggambaran suasana setiap *section*. Komposisi yang terdapat pada panel ini dirancang sedemikian rupa agar terlihat selaras. Keselasaran didapat dari warna – warna yang diterapkan. Warna – warna yang dipilih adalah warna – warna yang menggambarkan kegentingan. Pada karya ini penulis juga tidak lupa meletakkan bagian *center of interest* yaitu suasana ledakan kapal. Pada karya ini juga penulis menyematkan beberapa tanda – tanda sebagai pendukung ilustrasi agar lebih bermakna. Penulis menyematkan teks “booomm” yang memiliki makna terjadinya sebuah ledakan. Adapun tanda – tanda lain berupa ekspresi raut wajah setiap tokoh pada adegan tersebut mengekspresikan kehangatan dan ketegangan. Pada karya *explosion* ini penulis mempertimbangkan komposisi estetika dan penyajian agar *audience* yang menyaksikan dapat terbawa oleh suasana pada karya.

2) Karya 2



Gambar 12

Judul : *Shocked*

Bahan : Berkolin, Remasol, Napthol, dan Plat

Ukuran : 150 x 120 cm

Teknik : Batik Tulis

Shocked adalah sebuah karya yang menggambarkan kelanjutan adegan dari karya pertama. Pada karya ini penulis mengilustrasikan apa yang dirasakan oleh nenek dan ibu penulis saat mendengar kabar bahwa ayah penulis mengalami kecelakaan kapal meledak. Kabar yang didapat dari orang yang tidak dikenal menyatakan bahwa ayah penulis mengalami cedera kaki yang teramat parah. Selain mengilustrasikan yang dirasakan oleh nenek dan ibu penulis, penulis juga mengilustrasikan ketika ayah penulis berada di rumah sakit dan melakukan operasi bedah tulang. Pada saat itu ayah penulis beberapa kali berpindah rumah sakit dikarenakan peralatan rumah sakit yang tidak memadai untuk melakukan tindakan operasi besar. Warna – warna yang dituangkan ke dalam karya ini adalah warna – warna yang menggambarkan ketegangan dan kesedihan. Adapun warna pendukung lainnya yang berperan untuk menyelaraskan karya ini. Keselarasan warna yang diterapkan pada karya ini menciptakan komposisi yang seimbang. Selain keselarasan dan keseimbangan komposisi pada karya ini penulis juga meletakkan *center of interest* yaitu suasana pada saat ayah dirawat di rumah sakit. Pada karya ini penulis juga tidak lupa menyematkan tanda – tanda sebagai pendukung karya. Penulis menyematkan teks “RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda” agar memperjelas lokasi yang tergambarkan pada karya ini. Adapun tanda – tanda lain berupa ekspresi raut wajah yang menggambarkan emosi yang sedang dirasakan. Ekspresi raut wajah yang tergambarkan pada karya ini adalah raut wajah tegang dan sedih. Pada karya *shocked* ini penulis mempertimbangkan komposisi estetika dan penyajian agar *audience* yang menyaksikan dapat terbawa oleh suasana pada karya.

C. KESIMPULAN

Sebagai seniman akademis tantangan terbesar adalah selalu menciptakan pembaharuan-pembaharuan, baik secara visual maupun konseptual. Penulis mencoba menjawab tantangan tersebut dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, dengan mengeksplorasi bukan hanya dari segi bentuk tetapi juga ide atau gagasan. Pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap apa yang terjadi di sekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Pada penciptaan tugas akhir kali ini penulis mencoba membangun narasi tentang momen yang tak terlupakan, bukan hanya mengeksplorasi bentuk objeknya namun juga menggambarkan rasa/emosi yang hadir ketika mengingat momen tak terlupakan. Ide penciptaan karya tugas akhir ini berawal dari kegelisahan penulis ketika teringat ingatan – ingatan masa lalu. Penulis tertarik untuk memvisualisasikan momen yang tak terlupakan yang dialami penulis. Hal yang tampak sepele ternyata memiliki pengaruh besar dalam proses perjalanan

hidup seseorang. Momen tak terlupakan bukan sekedar menuai kesedihan tetapi juga mendapatkan pengalaman, kenangan dan hikmah dibaliknya.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan sumber ide yang tepat dan sesuai lalu dipersepsikan menggunakan teori psikologi kepribadian menurut Ludwig Klages. Setelah mendapatkan persepsi/ hipotesis kemudian penulis melanjutkan prosesnya dengan mengubah wujud hipotesis menjadi wujud simbol menggunakan semiotika yang pada akhirnya akan di visualkan secara seimbang, dengan memberi penonjolan serta memperhatikan kebersatuan seperti teori wujud estetika yang disampaikan Djelantik. Proses penciptaan karya menggunakan beberapa desain yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi karya batik. Persiapan bahan dan alat yang tepat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berlanjut pada proses penciptaan dengan menentukan teknik yang akan digunakan hingga mencapai visual yang diinginkan. Berlanjut hingga pencantingan dan selanjutnya menerapkan pewarna remasol untuk selanjutnya melalui fiksasi warna dan pelorodan. Tidak hanya sampai pelorodan, namun mematangkan tahap penyajian juga harus digagas dengan secara teliti agar karya batik yang telah dibuat dengan atau tanpa bantuan media lain agar mampu menyampaikan pesan dan makna yang terkandung dalam karya. Proses perwujudan dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 bulan kalender Masehi hingga mendapatkan wujud karya yang siap dipamerkan.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil memvisualisasikan momen tak terlupakan. Karya batik yang dihasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini berupa karya ekspresi pribadi. Hal yang dapat dipelajari dari momen tak terlupakan adalah menghargai momen kebersamaan, menghargai waktu dan menghargai apa yang telah terjadi.

D. Daftar Pustaka

Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.

Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Pasca Sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia.

Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rais & Almahendra Rangga. 2018. *I Am Sarahza*. Jakarta: Republika Penerbit.